

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan beragam suku dan budaya. Kekayaan budaya tersebut merupakan salah satu kelebihan yang patut dibanggakan oleh Indonesia. Masing-masing kebudayaan tersebut digunakan sebagai bentuk penghormatan kepada nenek moyang. Pada hakikatnya kebudayaan tersebut dahulu digunakan para nenek moyang dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari. Tinggalan budaya masa lalu tersebut mengandung nilai-nilai penting yang diwariskan oleh nenek moyang, sebagai sebuah hasil pemikiran yang kreatif, yang menjadi sumberdaya unik bagi penerusnya.

Selain kaya akan budaya, Indonesia juga merupakan salah satu wilayah yang menjadi sektor pariwisata. Mulai dari kawasan nasional, regional, dan internasional. Adapun daerah-daerah yang menjadi tujuan wisata utama diantaranya, Bali, Lombok, dan Samosir. Di Bali dan Lombok para wisatawan biasanya menikmati keindahan laut atau pantai, serta pemandangan alam. Sedangkan di Samosir para wisatawan biasanya menikmati keindahan danau serta peninggalan kebudayaan yang berada disana.

Salah satu makam tua yang berada di Tomok adalah makam Raja Sidabutar. Dahulu kala Raja Sidabutar adalah Raja penguasa di Kawasan pulau Samosir. Ia mempersiapkan makamnya sendiri sebelum ia meninggal dunia. Dahulu Raja Sidabutar memimpin dengan menggunakan adat tradisional kuno serta memiliki kepercayaan terhadap patung dan berhala serta roh-roh gaib

(Parmalim). Ritual untuk memanggil hujan dengan musik gondang kerap dilakukan leluhur. Dalam ritual tersebut akan dikorbankan kerbau yang akan ditombak tujuh kali. Serta masih banyak budaya lain dalam cerita makam Raja sidabutar yang nanti akan diungkap dalam penelitian ini. Demikian adalah folklor lisan atau cerita yang beredar dalam masyarakat sekarang.

Secara sederhana Folklor merupakan adat- istiadat tradisional dan cerita rakyat yang diwariskan secara turun-menurun. James berpendapat bahwa folklor adalah sebagian kebudayaan kolektif, yang diwariskan secara turun-temurun, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat (1997: 2). Sastra dan kebudayaan memiliki objek yang sama, yaitu manusia dalam masyarakat, manusia sebagai fakta sosial, manusia sebagai makhluk kultural (Ratna, 2005:14). Dalam kehidupan masyarakat tersebut, sastra dan kebudayaan memperoleh tempat khusus, karena terjadinya hubungan erat di antara keduanya. Sastra sebagai karya seni merupakan bagian suatu masyarakat, sedangkan masyarakat itu sendiri merupakan pemilik suatu kebudayaan. Keseluruhan permasalahan masyarakat yang dibicarakan dalam sastra, tidak bisa dilepaskan dari kebudayaan yang melatarbelakanginya (Ratna, 2005:23).

Sebenarnya penelitian sebelumnya tentang folklor oleh Helmina Sipayung, jurusan bahasa dan sastra Indonesia tahun 2010, “yakni tentang Folklor Horbobius di Pengurusan”. Adapun penelitian tersebut meneliti tentang pola-pola naratif serta nilai budaya batak yang terdapat dalam folklore Horbobius. Agak sedikit berbeda dari penelitian ini yaitu mengkaji antropologi sastra dalam folklore makam Raja Sidabutar.

Adapun kajian antropologi sastra merupakan disiplin baru dalam ilmu sastra. Secara sederhana antropologi sastra adalah kajian antropologi terhadap karya sastra. Endaswara berpendapat bahwa antropologi sastra adalah kajian etnografi dalam sastra (2003: 109). Ratna (dalam antilan 2010:98) berpendapat bahwa antropologi sastra adalah studi karya yang relevan dengan manusia. Antilan berpendapat bahwa antropologi sastra adalah sebagai agen kultural, sistem kekerabatan, sistem mitos, dan kebiasaan-kebiasaan lainnya dalam suatu karya sastra. Dapat disimpulkan bahwa antropologi sastra adalah kajian yang berkaitan dengan antropologi kultural dan kebudayaan manusia dalam suatu karya sastra.

Menurut Endaswara (dalam Antilan 2010:103) hal-hal yang diungkap dalam penelitian antropologi sastra adalah sebagai berikut: (1) Mengungkap kebiasaan-kebiasaan masa lampau yang masih dilakukan masyarakat, (2) Mengungkap subkultur atau kepercayaan yang terpantul dalam karya sastra, (3) Mengungkap unsur-unsur antropologis atau budaya masyarakat, (4) Mengungkapkan simbol-simbol mitologi dan pola pikir masyarakat, dan (5) Mengungkap unsur-unsur antropologis atau budaya masyarakat dalam karya sastra.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengamati cerita folklor makam Raja Sidabutar yang dikaji dalam antropologi sastra, dengan mengangkat judul, "Folklor "Makam Raja Sidabutar" : Suatu Kajian Antropologi Sastra".

## 2. Identifikasi Masalah

Dalam sebuah penelitian perlu dibuat pengidentifikasian masalah agar peneliti menyelesaikan penelitian dengan terarah dan menghindari kesimpangsiuran dalam mempelajari dan membahas masalah yang hendak diteliti. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini terdapat empat hal.

1. Cerita apa yang terdapat pada makam Raja Sidabutar?
2. Bagaimana kebudayaan serta kebiasaan leluhur masa lampau pada cerita makam Raja Sidabutar ?
3. Simbol-simbol mitologi apa yang terdapat dalam cerita makam Raja Sidabutar?
4. Bagaimana kepercayaan serta pola pikir leluhur dalam cerita makam Raja Sidabutar ?

## 3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk membatasi cakupan masalah yang akan diteliti agar penelitian dapat dilakukan dengan baik dan terarah. Maka penelitian ini hanya dibatasi pada kebiasaan serta kebudayaan pada cerita makam Raja Sidabutar .Pembahasan melalui kajian Antropologi sastra akan membantu untuk memahami kajian dalam penelitian ini.

## 4. Rumusan Masalah

Pelaksanaan penelitian dapat dilakukan dengan baik apabila perumusan masalah jelas. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Apakah kebudayaan tradisional kuno dalam cerita makam Raja Sidabutar masih dilakukan oleh masyarakat sekarang?
2. Apakah kebiasaan mengadakan ritual-ritual dalam cerita makam Raja Sidabutar masih dilakukan oleh masyarakat sekarang?
3. Apakah kepercayaan masyarakat terhadap patung dan berhala masih diyakini oleh masyarakat sekarang?
4. Apakah simbol-simbol yang ada pada makam Raja Sidabutar masih diyakini oleh masyarakat sekarang?

#### **5. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian memiliki tujuan penelitian yang didasari pada rumusan masalah. Tujuan penelitian ini harus dinyatakan dalam bentuk perumusan karena perumusan tujuan sangat membantu peneliti dalam memecahkan masalah.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. mengungkap kebiasaan dalam cerita makam Raja Sidabutar yang masih dilakukan oleh masyarakat sekarang.
2. mengungkap kepercayaan dan tradisi subkultur masyarakat dalam cerita makam Raja Sidabutar yang masih dilakukan oleh masyarakat sekarang.
3. mengungkap kebudayaan masyarakat dalam cerita makam Raja Sidabutar yang masih dilakukan oleh masyarakat sekarang,
4. mengungkap simbol-simbol mitologi dalam cerita makam Raja Sidabutar yang masih dilakukan oleh masyarakat sekarang.

## 5. Manfaat Penelitian

Dengan mengadakan penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat. Maka, setelah penelitian ini selesai diharapkan hasilnya memberi manfaat. Manfaat itu bertujuan:

1. memperkaya perbendaharaan kesusastraan Indonesia melalui sastra Indonesia yang multikultural yang selama ini tampak kurang diminati.
2. mengenal lebih luas dan dalam tentang khasanah sastra yang terpencil dan terisolasi selama ini.
3. mendorong kesungguhan kajian interdisipliner antropologi sastra.
4. sebagai referensi dalam kegiatan penelitian bidang sastra, khususnya yang meneliti folklor.